

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan intervensi kesehatan ibu dan bayi yang bersifat evidence-based dan direkomendasikan secara global. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa IMD, melalui kontak kulit ke kulit dan pemberian ASI dalam satu jam pertama kehidupan, berperan penting dalam menurunkan angka kematian neonatal, meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, serta memperkuat hubungan emosional awal antara ibu dan bayi (WHO, 2023; WHO, 2024). UNICEF juga menyatakan bahwa satu jam pertama setelah kelahiran merupakan golden hour yang menentukan keberhasilan menyusui dan pembentukan ikatan emosional ibu dan bayi (UNICEF, 2023).

Bonding attachment merupakan ikatan emosional awal yang terbentuk melalui interaksi dini berupa sentuhan, kontak mata, dan respons ibu terhadap kebutuhan bayi. WHO menekankan bahwa bonding attachment yang terbentuk sejak periode neonatal berperan penting dalam perkembangan psikologis, regulasi emosi, serta rasa aman anak di masa selanjutnya (WHO, 2024). Dengan demikian, IMD tidak hanya dipandang sebagai intervensi nutrisi, tetapi juga sebagai strategi fundamental dalam pembangunan kesehatan mental dan emosional anak sejak awal kehidupan.

Meskipun manfaat IMD terhadap bonding attachment telah banyak dibuktikan secara ilmiah, implementasinya di Indonesia masih belum optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa cakupan IMD nasional masih berada di bawah target program kesehatan ibu dan anak, dengan variasi yang cukup besar antar wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Rendahnya pelaksanaan IMD berpotensi menghambat proses pembentukan bonding attachment yang optimal, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Rahayu et al. (2022)

Meskipun IMD telah direkomendasikan secara kuat, pelaksanaannya di Indonesia masih belum optimal. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa cakupan IMD nasional masih berada di bawah target yang ditetapkan dalam program kesehatan ibu dan anak, serta menunjukkan variasi antar wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Selama pemberian IMD bayi akan mendapatkan kolostrum. Kolostrum adalah ASI pertama yang keluar antara hari pertama hingga kelima setelah persalinan, berwarna kuning pekat, kental, dan lengket. Kolostrum kaya akan antibodi, terutama IgA, leukosit, dan lactoferin, yang berperan penting dalam melindungi bayi dari infeksi dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Selain itu, kolostrum mengandung protein tinggi serta vitamin dan mineral penting seperti vitamin A dan seng, yang mendukung pertumbuhan dan kesehatan awal bayi. Kolostrum juga memiliki sifat pencahar yang membantu bayi mengeluarkan mekonium dan mencegah penyakit ikterus neonatorum (Belawati, 2021).

Bayi yang melakukan IMD memiliki peluang lebih tinggi untuk berhasil dalam pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup seorang anak. Hal ini dikarenakan ASI eksklusif dapat melindungi anak dari berbagai penyakit yang rentan mereka alami, seperti diare dan pneumonia, yang dapat berakibat fatal. Selain itu, bukti menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima ASI memiliki hasil tes kecerdasan yang lebih tinggi. Mereka juga memiliki kemungkinan lebih rendah mengalami obesitas atau berat badan berlebih, serta kerentanan yang lebih rendah mengalami diabetes kelak. Secara global, peningkatan pemberian ASI dapat menyelamatkan lebih dari 820.000 anak setiap tahunnya serta mencegah penambahan kasus kanker payudara pada perempuan hingga 20.000 kasus per tahun (Tiangsa Sembiring, 2022; WHO, 2023).

menegaskan bahwa keberhasilan IMD berhubungan erat dengan peningkatan bonding attachment melalui mekanisme hormonal, khususnya pelepasan oksitosin yang memengaruhi perilaku afeksi ibu terhadap bayi (Widstrom , 2022)

Di tingkat regional, Dinas Kesehatan Provinsi Aceh melaporkan bahwa pelaksanaan IMD masih menghadapi kendala, antara lain keterbatasan edukasi ibu, variasi praktik tenaga kesehatan, serta faktor sistem pelayanan persalinan (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya juga menunjukkan bahwa pelaksanaan IMD di fasilitas pelayanan kesehatan belum sepenuhnya konsisten, sehingga berpotensi memengaruhi keberhasilan menyusui dan pembentukan bonding attachment antara ibu dan bayi baru lahir (Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Barat Daya, 2024).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa rendahnya pelaksanaan IMD tidak hanya berdampak pada aspek nutrisi bayi, tetapi juga berpotensi menghambat terbentuknya bonding attachment yang optimal. Ikatan emosional yang tidak terbentuk dengan baik dapat berdampak pada rendahnya responsivitas ibu, meningkatnya kecemasan maternal, serta risiko gangguan perkembangan psikososial anak. Oleh karena itu, penguatan pelaksanaan IMD menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI Inisiasi Dini terhadap bonding attachment antara ibu dan bayi baru lahir di Puskesmas Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian ASI Inisiasi Dini terhadap bonding attachment antara ibu dan bayi baru lahir di Puskesmas Bineh Krueng Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mendeskripsikan karakteristik ibu dan bayi baru lahir di Puskesmas Bineh Krueng.
2. Mendeskripsikan kondisi pemberian ASI Inisiasi Dini di Puskesmas Bineh Krueng.

3. Mendeskripsikan tingkat bonding attachment antara ibu dan bayi baru lahir di Puskesmas Bineh Krueng.

4. Menganalisis pengaruh pemberian ASI Inisiasi Dini terhadap bonding attachment antara ibu dan bayi baru lahir.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Tempat Penelitian**

Memberikan pemahaman kepada ibu hamil dan keluarga tentang pentingnya AID dalam membangun ikatan emosional dengan bayi.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah data dan referensi mengenai hubungan antara AID dan bonding attachment

##### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Menambahkan Pengetahuan dan Mengaplikasikan kemampuan penelitian serta wawasan untuk penelitian sejenis di masa mendatang